

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 tahun 2015 oleh pemerintah Indonesia yang berisikan tentang kebijakan dalam Penyelenggaraan Pelabuhan Laut dan kelancaran arus lalu lintas barang. Dalam kegiatan bongkar muat barang harus dilaksanakan sebaik mungkin untuk memperoleh keselamatan dan kelancaran arus barang baik dari segi kebutuhan kapal maupun muatan kapal agar yang dibongkar tetap dalam keadaan baik dan utuh kondisinya serta dengan waktu yang efektif dan efisien.

Masalah pembongkaran barang sangat erat kaitannya dalam menunjang arus kedatangan barang dan laju perekonomian melalui lalu lintas laut. Jadi perusahaan bongkar muat dan keagenan kapal mempunyai peranan penting dalam menangani arus kedatangan maupun keberangkatan kapal pada pelabuhan serta menjamin keselamatan barang maupun karyawan yang melakukan kegiatan bongkar muat,

Pengertian Pelabuhan Menurut Imam Wahyima Udi dan Gata Dian Asfari, (2014) adalah suatu daerah perairan (samudera, estuary / muara, sungai, dan teluk) dengan kedalaman yang memadai dan terlindung dari gempuran gelombang, angin dan arus dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat berlabuh atau bertambat, kran kran untuk melakukan bongkar muat barang/hewan, gudang untuk menyimpan barang barang yang cukup lama selama menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.

Pelabuhan terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) perairan atau kolam yang menyediakan tempat berlindung; (2) fasilitas *waterfront* seperti tambatan, dermaga, gudang atau fasilitas pelayanan penumpang, muatan, bahan bakar, bahan pasokan untuk kapal; (3) peralatan apung seperti kapal-kapal penolong dan alat angkat di perairan.

Jadi fasilitas peralatan dan pembongkaran yang lengkap akan mempengaruhi dalam penanganan pemuatan atau pembongkaran barang. Dan hal ini sangat penting dalam mempengaruhi prosedur bongkar muat disuatu pelabuhan. Semua

fasilitas yang diperlukan kapal haruslah disiapkan dengan matang agar semua proses dapat berjalan dengan lancar dan aman sesuai dengan rencana.

Apabila kita amati di daerah lingkungan kerja Pelabuhan banyak kegiatan-kegiatan yang menunjang fungsi dan peranan Pelabuhan itu sendiri antara lain kegiatan kerja bongkar muat, Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 152 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke Kapal, usaha bongkar muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, dan *receiving/delivery*.

Dalam kegiatan bongkar muat faktor terpenting yaitu TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat). Tenaga kerja bongkar muat merupakan faktor penggerak dan pelaksana dalam kegiatan bongkar muat, apabila suatu perusahaan atau Pelabuhan ingin berhasil harus memperhatikan masalah tenaga kerjanya, karena pada dasarnya kekuatan yang ada dalam suatu perusahaan terletak pada orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut.

Apabila tenaga kerja diperlakukan secara baik dan benar, maka kinerja tenaga kerja akan selalu berada pada keadaan yang optimal sehingga tujuan perusahaan akan tercapai (Saloni Waruwu, Ferida Yuamita, 2016). Dari uraian tersebut jelas bahwa faktor sumber daya manusia memegang peranan yang paling penting dan utama dalam proses produksi, karena alat produksi tidak akan berjalan tanpa dukungan dan keberadaan sumber daya manusia.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan suatu permasalahan yang banyak menyita perhatian berbagai organisasi saat ini karena mencakup permasalahan segi perikemanusiaan, biaya dan manfaat ekonomi, aspek hukum, pertanggung jawaban serta citra organisasi itu sendiri (Bonny F. Sompie, Robert J. M. Mandagi, 2014). Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Keselamatan kerja berarti proses

merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja.

Dalam pembahasan ini adalah PT Bahtera Adhiguna Cabang Cilacap (BAg) yang bergerak dalam bidang keagenan dan bongkar muat batu bara merupakan salah satu perusahaan pelayaran milik pemerintah. Krisis keuangan yang dialami BAg pada tahun 2011 mendorong PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) mengambil alih saham BAg sebanyak 21.674 lembar saham senilai Rp 90,22 miliar. Pengambilalihan saham ini menjadikan PLN sebagai holding company sekaligus menjadi pemegang saham utama BAg. Pengalihan saham ini juga berdampak pada perubahan seluruh aktivitas bisnis BAg yang harus melayani kebutuhan angkutan batu bara untuk kebutuhan pembangkit listrik PLN (PLN 2016).

BAg berkontribusi dalam industri listrik nasional dalam bidang menjaga suplai kebutuhan batubara dengan menggunakan angkutan laut (*Kapal, Tug & Barge, SPB*) ke PLTU milik PT PLN (Persero), Anak Perusahaan dan *Independent Power Producer*. Sebagai salah satu perusahaan penyedia jasa angkutan laut, BAg terus berupaya untuk meningkatkan kompetensi perusahaan dalam mewujudkan menjadi salah satu perusahaan pelayaran yang handal dan unggul dalam tingkat kawasan regional ataupun dunia. Untuk mewujudkan semua itu PT Bahtera Adhiguna harus memiliki standar mutu yang tinggi dengan menjaga proses keselamatan dalam kegiatan bongkar muat, dengan keadaan yang sehat serta pelatihan yang baik akan menciptakan keadaan lingkungan kerja yang bisa menjaga keselamatan para pekerja dan juga kegiatan bongkar muatnya, Dalam mendukung kegiatan operasionalnya. BAg didukung oleh armada kapal milik dan juga armada kapal KSO dari para rekanan yang telah dipilih melalui proses tender.

Nama-nama perusahaan pengguna jasa angkutan laut PT. Bahtera Adhiguna Cilacap adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perusahaan Pengguna Jasa Tahun 2021

No	Relasi	Kebutuhan Batubara Ton/Tahun
1.	PLTU Adipala	3.073.300 ton/tahun
2.	S2P Cilacap	4.000.000 ton/tahun
3.	PT. SBI	2.200.000 ton/tahun

Sumber : PT. BAg Cilacap Tahun 2021

Dari uraian beberapa ahli di atas dapat memberikan pandangan bahwa keselamatan kerja bongkar muat merupakan hal yang sangat penting bagi tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan untuk meningkatkan kesehatan TKBM (Tenaga Kerja Bongkar Muat) dan produktifitas Operasional suatu Pelabuhan. Oleh karena itu, dari latar belakang tersebut peneliti akan mengambil judul “ANALISIS PENGARUH KESEHATAN, PELATIHAN DAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP KESELAMATAN KERJA PADA BONGKAR MUAT BATU BARA DI PT. BAHTERA ADHIGUNA CILACAP “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti akan merumuskan masalah berdasarkan faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja bongkar muat kayu log. Karena itu, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah kesehatan berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat batu bara?
- 2) Apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat batu bara?
- 3) Apakah penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat batu bara.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penyusunan proposal ini adalah :
 - 1) Untuk menganalisis apakah kesehatan berpengaruh

terhadap keselamatan kerja bongkar muat batu bara.

- 2) Untuk menganalisis apakah pelatihan kerja berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat batu bara.
- 3) Untuk menganalisis apakah penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) berpengaruh terhadap keselamatan kerja bongkar muat batu bara.

2. Kegunaan Penelitian

1) Bagi Penulis

Sebagai cara untuk menerapkan teori – teori yang diperoleh di bangku kuliah, menerapkan dan mengaplikasikan dengan kenyataan yang ada di lapangan untuk menambah pengalaman dan wawasan baru di bidang transportasi khususnya transportasi laut.

2) Bagi UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan informasi penelitian bagi mahasiswa/i UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG, khususnya bagi mahasiswa program studi S1 Transportasi.

3) Bagi Instansi

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pihak PT. Bahtera Adhiguna Cilacap sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan keselamatan kerja.

4) Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan referensi baru dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang proposal ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan proposal ini. Adapun sistematika penulisan proposal tersebut adalah sebagai berikut :

BAB 1: PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,serta sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang pengertian Pelabuhan, Koperasi tenaga kerja bongkar muat, keselamatan kerja bongkar muat, kesehatan, penggunaan APD (Alat Pelindung Diri), pelatihan kerja, penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan metode penelitian yang membahas variabel penelitian dan definisi oprasional variabel, populasi dan sampel,jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan serta kerangka pemikiran teoritis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan masalah dan implikasi manajerial.

BAB 5: PENUTUP

Bab penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN